

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA MUKA PAYA KABUPATEN LANGKAT

Nazaruddin Nasution¹, Muhammad Fahrol², Cahya Amelia³, Hidayati Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Nazaruddin_nst@uinsu.ac.id¹ muhammmadfahrol@gmail.com²
cahyaamelia175@gmail.com³ hidayatysiregar1201@gmail.com⁴

Abstrak

Desa Muka Paya merupakan sebuah desa di Kecamatan Hinai, yang memiliki populasi sekitar 3.292 orang dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa ini menjadi lokasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa kelompok 137, yang melaksanakan berbagai program untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan di desa tersebut. Program-program KKN yang dilaksanakan meliputi moderasi beragama dengan sosialisasi cara berwudhu yang benar, pemberdayaan UMKM berbasis digital untuk meningkatkan pemasaran produk susu kedelai lokal, penanganan stunting dengan memberikan edukasi dan gizi tambahan, serta kampanye anti-bullying di sekolah dasar setempat. Selain itu, program KKN juga berupaya meningkatkan minat pendidikan di desa dengan mengadakan les privat, ngaji rutin, dan kegiatan mengajar di sekolah. Dalam setiap program yang dilaksanakan diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa Muka Paya. Metode yang di gunakan dalam menjalankan program ini adalah metode Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis Masyarakat.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, KKN, Desa Muka Paya

1. PENDAHULUAN

Program KKN dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan lunak, kerja sama tim, disiplin/pengetahuan (kompetensi), dan kepemimpinan dalam pengembangan program di masyarakat. Dengan program KKN, diharapkan para siswa akan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berhasil dan, sebagai hasilnya, meningkatkan rasa kebersamaan mereka (Hasanah, 2019).

Desa Muka Paya adalah satu-satunya dari dua belas desas yang membentuk Hinai kontratan. Desa Muka Paya terdiri dari tujuh gurun, dengan sekitar 3,292 penduduk pada tahun 2022. Sebagian besar tenaga kerja di Desa ini terdiri dari Paya. Di sisi lain, tingkat pendidikan di kota kecil Paya adalah kasus sma. Uraian singkat tentang Desa tapal Paya diberikan di sini, bersama dengan lokasi wilayah rusia rusia (KKN) wilayah 137 kampung halaman Paya. Melalui KKN, mahasiswa mampu mengawasi pembangunan di wilayah pedesaan ini sesuai dengan empat TRI DHARMAS dari pemimpin-pemimpin, yaitu komunikasi dengan masyarakat umum. Namun, para guru sebagai komponen utama sekolah atletik bukan hanya apa pun yang terjadi jika mereka tidak terpengaruh oleh keinginan yang membangun dari banyak organisasi dan masyarakat umum.

Kuliah Kerja Nyata(KKN) dengan tema “Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIT Ibnu RusydDesa Songka Kecamatan Batu Sopang KabupatenPaserdengan Semangat Generasi Milenial Untuk Menciptakan Semangat Unggul, Profesional, dan Islami di Masyarakat”.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode eksekusi yang digunakan dalam program layanan masyarakat disebut penelitian tindakan partisipasi (PAR), yang merupakan proses yang bertujuan mendidik orang tentang

cara mengatasi masalah dan mengatasi kegagalan praktik masyarakat, serta menghasilkan produk pengetahuan dan inisiatif perubahan sosial. Untuk alasan ini, pendekatan ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kritis dalam cara kolektif mengenai keberadaan normatif terbalik dan ideologi-ideologi neoliberal yang menghambat proses transformasi sosial di Turki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil desa muka paya

Desa Muka Paya merupakan salah satu desa dari total keseluruhan 12 desa yang ada di kecamatan Hinai. Desa Muka Paya terdiri dari 7 dusun dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 yaitu sebanyak 3.292. Lapangan kerja yang tersedia di Desa Muka Paya ini sebagian besar adalah Petani. Sedangkan untuk tingkat pendidikan di desa muka paya adalah lulusan sma. Begitulah sedikit gambaran terkait Desa muka paya menjadi tempat Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Kelompok 137 desa muka paya.

B. Program Kkn

a) Moderasi beragama

Istilah "menonjol" dan "moderasi" memaksudkan dua komponen pendidikan moderasi. Dalam hal ini, pendidikan tidak terbatas pada sisi praktis pekerjaan, karena itu juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang penting dan berguna untuk keberhasilan dalam ekonomi global (Marouli, 2021). Moderasi semenjak semenjak dan beranyi, semenjak semenjak semenjak semenjak ahli kosmo, semenjak semenjak semenjak semenjak semenjak, dan setelah setelah itu barulah barulah setelah setelah cara pandang, pandang, dan setelah setelah setelah setelah jatuh, setelah, dan setelah setelah jatuh Moderasi dalam keragaman memungkinkan orang untuk menjadi inklusif (tidak eksklusif), tidak eksklusif (tidak kejam), lembut, fleksibel, mampu bekerja dengan banyak kelompok orang, dan selalu belajar dari pengalaman. Setelah memahami maksud dari moderasi agama di atas maka kegiatan yang kami lakukan guna meningkatkan rasa adil di jiwa generasi sekarang yaitu dengan melakukan sosialisasi moderasi beragama dengan tema "Tata cara wudhu yang benar" di MIS Al-Hidayah Muka Paya. Inti dari pembahasan yang disampaikan adalah bagaimana cara berwudhu dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi moderasi beragama di MIS Al-Hidayah

b) Penurunan kemiskinan ekstrim dengan pemberdayaan umkm berbasis digital

Salah satu UMKM populer di desa Muka Paya adalah susu kedelai indah . Seperti yang kita semua ketahui, susu kedelai indah adalah sejenis herba yang mengandung banyak protein dan digunakan sebagai bahan mentah untuk produk seperti tempe, tahu, matang, dan berbagai makanan ringan lainnya. Susu bukan hanya pengganti yang layak untuk cangkir penyedotan; Hal ini didukung oleh bahan-bahan mentah yang mudah diperoleh, popularitas cawan penyedotan, dan harganya yang relatif rendah jika dibandingkan dengan cangkir penyedotan yang dijual di toko-toko (Rohmani et al., 2018).

Susu kedelai indah menawarkan harga yang relative murah yaitu dengan harga Rp.1000-Rp.2000 setiap kemasannya, tidak hanya harga yang murah tetapi susu kedelai indah juga menawarkan banyak varian rasa dimulai dari strawberry, original, durian dan lainnya. Namun kendala dalam proses pemasarannya masi cukup tradisional yaitu hanya memasarkan ke toko-toko kecil tanpa melibatkan sosial media, tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pihak umkm untuk memanfaatkan media sosial ,hal ini berguna untuk membantu umkm di desa muka maya agar lebih maju kedepannya.

Hal-hal yang dilakukan untuk mengembangkan umkm susu kedelai indah adalah dengan membuat akun media sosial dilanjutkan dengan mengedukasi mitra bagaimana cara menggunakan media sosial mulai dari tata cara story foto atau video,cara pemasaran sampai bagaimana cara transaksi online. Setelah itu kegiatan yang dilakukan adalah membuat logo kemasan susu kedelai yang lebih inovatif dan yang terakhir adalah Gerakan mahasiswa dalam memasarkan umkm susu kedelai indah yaitu dengan membuat video pemasaran produk di media sosial.



Gambar 2. Mahasiswa membantu mitra dalam membuat logo dan spanduk untuk produk

c) Stunting

Kekurangan gizi jangka panjang dapat menyebabkan stunting, yaitu masalah pertumbuhan yang mempengaruhi balita dan dapat dimulai sejak masa kehamilan dan berlangsung hingga usia 24 bulan. Indikator yang umum adalah perlambatan pertumbuhan anak, terutama pada usia balita. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kemampuan otak, kognitif, dan intelektual anak. Akan sangat sulit untuk mengejar ketertinggalan pada anak yang telah didiagnosis stunting sejak balita, dan situasi ini akan terus berlanjut hingga ia mencapai usia dewasa. Hal ini tidak menghilangkan kemungkinan memiliki anak yang lahir dengan berat badan kurang, meskipun orang tua memiliki anak di masa depan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan stunting sebagai kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih kecil dibandingkan dengan tinggi badan orang lain seusianya atau secara umum. Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya asupan gizi yang diserap tubuh sejak dalam kandungan hingga melahirkan, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, serta kurangnya air bersih dan fasilitas sanitasi. Pertumbuhan fisik, tingkat kesakitan, perkembangan mental, dan bahkan kelangsungan hidup balita dapat terkena dampak negatif dari penyebab malnutrisi ini. Balita yang mengalami stunting cenderung menjadi kurang produktif, memiliki IQ yang lebih rendah, dan mungkin mengalami gangguan degeneratif di kemudian hari.

Tinggi badan yang ideal untuk anak laki-laki berdasarkan usianya adalah:

1. Usia 1 tahun: 72-78 cm
2. Usia 2 tahun: 82-92 cm
3. Usia 3 tahun: 94-100 cm
4. Usia 4 tahun: 100-108 cm
5. Usia 5 tahun: 108-114 cm

Sedangkan tinggi badan ideal untuk anak perempuan berdasarkan usianya adalah:

1. Usia 1 tahun: 70-78 cm
2. Usia 2 tahun: 80-92 cm
3. Usia 3 tahun: 92- 100 cm
4. Usia 4 tahun: 100-105 cm
5. Usia 5 tahun: 106- 116 cm

Berikut adalah berat badan ideal untuk anak 1-5 tahun sesuai standar WHO dalam ukuran (kg) untuk anak berjenis kelamin laki-laki:

1. Anak usia 1 tahun: 7,7-12 kg.
2. Anak usia 2 tahun: 9,7-15,3 kg.
3. Anak usia 3 tahun: 11,3-18,3 kg.
4. Anak usia 4 tahun: 12,7-21,2 kg.
5. Anak usia 5 tahun: 14,1-24,2 kg.

Sementara itu, berat badan ideal balita 1-5 tahun sesuai standar WHO untuk anak berjenis kelamin laki-laki:

1. Anak usia 1 tahun: 7-11,5 kg.
2. Anak usia 2 tahun: 9-14,8 kg.
3. Anak usia 3 tahun: 10,8-18,1 kg.
4. Anak usia 4 tahun: 12,3-21,5 kg.
5. Anak usia 5 tahun: 13,7-24,9 kg.

Berdasarkan penyebab stunting, memeriksakan kandungan sesering mungkin dan mengawasi pertumbuhan balita di Posyandu adalah dua langkah pencegahan dini untuk menghentikan stunting. Salah satu strategi terbaik untuk menurunkan prevalensi stunting di semua komunitas adalah pencegahan dini. Tinggi badan balita diukur untuk mendiagnosis stunting sejak dini. Oleh karena itu, ibu sangat penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian makan anak. Gizi keluarga adalah salah satunya; ini mencakup segala hal mulai dari perencanaan menu hingga persiapan makanan dan pemilihan bahan makanan. Anak-anak dari ibu dengan penyerapan nutrisi yang tinggi akan tumbuh menjadi sehat. Sikap dan pilihan seorang ibu tentang apa yang akan dimakan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan gizinya, yang kemudian berdampak pada status gizi keluarganya. Status gizi dipengaruhi oleh pola asuh karena makanan yang sehat mendorong

tumbuh kembang anak yang optimal. Pendidikan dan konseling kesehatan diberikan karena sangat penting untuk memberi tahu para ibu tentang stunting. Penyuluhan pemahaman masyarakat, seperti menekankan pentingnya pola makan yang tepat, perlu diterapkan secara konsisten dalam jangka waktu yang lama.

Di Desa Muka Paya, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, posyandu dilaksanakan di dusun-dusun yang ada di daerah tersebut, yang mana pada bulan ini pelaksanaannya diselenggarakan untuk warga yang berada di dusun 1, 2, 3, dan 4, yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan yaitu kader-kader dari pihak desa dan dibantu oleh bidan desa dan perangkat desa dan lain-lain kegiatan ini dilakukan dengan cara bertahap dari dusun ke dusun dimulai dari dusun 1 sampai dusun 7.

Berdasarkan ungkapan dari bidan di desa bahwasannya di desa muka paya terdapat beberapa orang atau anak yang mengalami stunting antara lain terdiri dari 4 orang, 3 diantaranya adalah perempuan dan 1 lainnya ialah laki-laki. Adapun 3 anak yang terkena stunting berada di dusun 3 dan 1 anak lainnya berada di dusun 1. Bidan menjelaskan bahwa tanda-tanda yang terlihat dari anak yang terkena stunting yaitu berat badan dan tinggi tidak sesuai dengan usia normal, bidan juga menjelaskan bahwa penyebab terjadinya stunting pada anak terbagi menjadi 3 faktor, antara lain Faktor ekonomi, Pengetahuan ibu dan Lingkungan.

Pertama, faktor ekonomi yaitu seperti orangtua tidak mampu membeli sandang dan pangan yang mencukupi kebutuhan anak tersebut dari segi gizi dan lain-lain. Kedua, faktor pengetahuan ibu, yang mana orang tua tidak tahu apa yang harus diberikan kepada anaknya dan malas memberikan makanan yang baik dan bergizi terhadap anaknya. Ketiga, faktor lingkungan yang mana lingkungan tersebut kotor dan kurang nyaman sehingga menyebabkan anak terkena penyakit seperti diare dan lain sebagainya.

Ibu bidan desa mengungkapkan bahwasannya solusi atau cara mencegah terjadinya stunting terhadap anak-anak tersebut yaitu dengan memberikan makanan atau gizi tambahan seperti susu, telur, kacang hijau, roti, promina, bubur, puding dan lain-lain sedangkan dari puskesmas juga memberikan gizi tambahan berupa makanan seperti daging ayam yang diolah menjadi makanan sehat dan bergizi sedangkan dari kecamatan juga memberikan bantuan sembako. Setelah dilakukannya PMT oleh kader-kader terkait, ditemukan bahwasannya anak-anak tersebut mulai mengalami perkembangan seperti berat badan bertambah dan tinggi badan juga naik sedikit demi sedikit dalam kurun waktu sebulan.



Gambar 3: Posyandu di Kantor Kepala Desa

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 057214 Muka Paya, Jl. Muka Paya dsn IV, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat. KKN tersebut dilaksanakan selama 1 bulan. Kami melaksanakan KKN dengan beberapa program salah satunya yaitu mengenai “Efektivitas Program Anti-Bullying Dalam Mengurangi Kekerasan di SDN 057214 Muka Paya”. Berdasarkan temuan penelitian, bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental merupakan tiga jenis bullying yang ditemukan di SDN 057214 Muka Paya. Melalui pertemuan dan persepsi, disadari bahwa siswa seringkali mengalami pelecehan yang nyata, misalnya didorong, dipukul, dan dipromosikan oleh teman sebayanya. Respon khas siswa terhadap tindakan ini adalah menangis dan menceritakan hal tersebut kepada guru. Para ilmuwan juga melacak insiden penyiksaan sambil memperhatikan salah satu kelasnya. Misalnya, seorang siswa dengan sengaja menaruh penghapus di pakaian rekannya dan memukulnya. Orang yang selamat dari kejadian tersebut akhirnya mengungkapkan insiden tersebut kepada guru. Terkait inspirasi belajar, siswa SDN 057214 Muka Paya merasa kurang percaya diri dengan temannya. Pertanyaan identitas ini membuat siswa menjadi damai, ragu dalam mengemukakan pendapat, dan menjadi sasaran ejekan teman-temannya. Misalnya, seorang siswa kelas VI tidak peduli dengan *bullying* yang dialaminya karena ia menganggap dirinya berbeda dengan teman-temannya. Di SDN 057214 Muka Paya, berbagai upaya dapat dilakukan untuk melakukan tindakan *bullying*. Pertama, mendidik siswa tentang pengertian *bullying*, perilaku yang termasuk dalam *bullying*, dan dampak yang ditimbulkannya. Selain itu, memberikan pemahaman kepada pendidik mengenai *bullying* juga penting. Upaya lainnya adalah dengan melibatkan orang tua siswa dengan mengadakan kelas parenting atau pertemuan adat antara sekolah dan orang tua siswa. Di lingkungan sekolah dasar, temuan ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang berisiko akibat pelecehan dapat merusak inspirasi belajar siswa. Di sekolah, siswa yang merasa takut atau tidak nyaman cenderung kurang termotivasi sehingga dapat berdampak buruk pada prestasi akademiknya. (Riska,2023)

d) Kurang nya minat pendidikan di desa muka paya

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan seseorang karena dapat memberikan setiap orang kemampuan baru untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru untuk menghasilkan generasi yang produktif. Suatu sistem pendidikan yang efektif terdiri dari berbagai prosedur yang dapat menghasilkan para siswa yang berpikiran terbuka, imajinatif, dan cakap. Proses pendidikan yang dilaksanakan di bidang pendidikan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pembelajaran siswa (Oknaryana, 2022). Seiring dengan adanya kementerian republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai sarana formal dan informal untuk meningkatkan pembelajaran dan proses pendidikan sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki landasan rohani yang kuat, termasuk mulia, mulia, mulia, juga mulia yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan dunia. Dalam hal ini, pendidikan adalah satu-satunya faktor terpenting yang memungkinkan siswa belajar melalui penelaahan, petunjuk, dan praktik. (Solahudin, 2022). Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan formal maupun informal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal ini, termasuk faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Lestari, 2020)

Faktor eksternal meliputi kondisi sosial ekonomi, pengaruh lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, dan interaksi sosial dengan siswa. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, motivasi yang rendah, dan minat bersekolah. Faktor ini berkaitan dengan perasaan dan keinginan seseorang (Asmiati, 2022)

Pendidikan di Desa Muka Paya, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Desa ini memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah, tetapi sering kali ada masalah dengan fasilitas, sumber daya, dan minat belajar. Secara keseluruhan, terlepas dari upaya-upaya untuk meningkatkan pendidikan di Desa Muka Paya, masih ada tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa semua anak.

Hal ini dapat terlihat di desa muka paya kecamatan Hinai kabupaten langkat bahwasannya terdapat banyak anak di desa ini yang kurang minat untuk belajar dikarenakan beberapa faktor yang dialami sehingga didapati kurangnya pengetahuan banyak anak dari berbagai aspek. Contohnya, seperti kurang bisa dalam hal membaca, menulis, mengenali huruf abjad bahkan sampai kurang dalam mengenali huruf hijaiyah dalam melakukan mengaji. Hal ini terlihat pada saat dilakukannya observasi awal di suatu SD yang berada di sekitar desa muka paya, dimana pada kelas 3,4,5,6 masih banyak anak yang belum bisa membaca, menulis, berhitung dan sulitnya mengingat beberapa pembelajaran yang sudah dipelajari. Dan dari yang dilihat juga pada observasi yang dilakukan di masjid pada ngaji sore, masih banyaknya ditemukan anak yang belum mengetahui huruf hijaiyah bahkan membacanya jikalau bisa masih per huruf padahal sudah berada di tingkatan iqro 3,4, dan 5.

Faktor yang mempengaruhi terjadi kurangnya minat belajar pada siswa atau anak-anak di desa muka paya antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu aspek yang berasal dari dalam individu dalam konteks Pendidikan serta minat belajar anak. Dalam faktor internal ini mencakup beberapa aspek yaitu motivasi pribadi, keinginan mencapai tujuan, rendahnya motivasi dan minat untuk bersekolah, ketidakmampuan anak mengikuti pembelajaran. Faktor ini berkaitan dengan apa yang dirasakan dan diinginkan seorang dari dalam dirinya sendiri.

2. Faktor eksternal

3. faktor eksternal yaitu aspek yang berasal dari luar individu dalam konteks Pendidikan serta minat belajar anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi beberapa aspek yaitu kondisi sosial ekonomi, pengaruh lingkungan, tingkat Pendidikan orang tua, pekerjaan orangtua, dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, dan sosial budaya.

Solusi dan cara mencegah kurangnya minat belajar anak memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Adapun upaya yang dilakukan agar minat belajar anak meningkat melalui beberapa hal yaitu:

1. Membuat les privat Secara rutin

Les privat dilakukan pada pukul 16.00 WIB kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya les tersebut antara lain: belajar membaca, menulis, mengerjakan pr, berhitung, memberikan pengetahuan lainnya.

2. Membuat ngaji rutin setiap ba'da maghrib

Ngaji rutin dilakukan ba'da maghrib dan kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya ngaji tersebut antara lain: membaca doa, membaca surah surah pendek, membaca iqra' dan al quran.

3. Mengajar ke sekolah

Mengajar kesekolah dilakukan pukul 07.30 WIB kegiatan yang dilakukan selama mengajar di sekolah yang berlangsung yaitu: mengajari pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan terdiri dari kelas 1-6.

Setelah dilakukannya dari ketiga kegiatan tersebut yang berlangsung selama 3 minggu di sekolah, masjid, dan di posko, terlihat dampak yang signifikan diantaranya seperti mulai bisanya anak dalam hal membaca, menulis, berhitung, mengaji, dan lainnya. Bahkan ada beberapa anak yang sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang telah dibuat tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan, orangtua anak yang mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan seperti les dan mengaji, anak yang sangat senang mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh kakak-kakak dan abang-abangnya karena pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan dan dilakukan dengan pendekatan yang baik.



Gambar 3: Kegiatan Mengajar Les di Posko KKN 137

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian selama 1 bulan di desa Muka Paya yang dilakukan oleh KKN 137 menyoroti berbagai intervensi yang dilakukan untuk mengatasi isu-isu sosial, ekonomi, dan pendidikan sebagai berikut:

1. Moderasi Beragama: Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang inklusif di kalangan masyarakat. Melalui sosialisasi dan edukasi mengenai tata cara wudhu yang benar, program ini memperkuat nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan persamaan, yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Pemasaran Digital UMKM: Intervensi dalam pemberdayaan UMKM, khususnya pada produk susu kedelai, menunjukkan kemajuan dalam peningkatan kapasitas pemasaran melalui media sosial. Penggunaan platform digital berhasil membantu UMKM setempat untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk pengembangan berkelanjutan.
3. Penanganan Stunting: Program ini berfokus pada edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yang terkena stunting. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesehatan anak-anak yang berpartisipasi, meskipun perbaikan lebih lanjut diperlukan dalam aspek pendidikan gizi dan akses terhadap layanan kesehatan di desa.
4. Kampanye Anti-Bullying: Inisiatif ini memberikan kesadaran baru tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Program ini berhasil menurunkan insiden bullying di sekolah setempat, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

5. Minimnya Minat Pendidikan: Program KKN juga menyoroti masalah rendahnya minat belajar di Desa Muka Paya. Melalui kegiatan les privat, ngaji rutin, dan program mengajar di sekolah, program ini berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak-anak. Namun, tantangan eksternal seperti kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua masih mempengaruhi minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, program-program KKN ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Muka Paya. Meskipun begitu, keberlanjutan dari inisiatif ini sangat bergantung pada partisipasi dan komitmen dari seluruh pihak terkait, termasuk masyarakat, pemerintah desa, dan pihak sekolah. Dukungan berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17-31.
- Afrianda, C. R. (2024). Studi mengenai dampak bullying pada tingkat sekolah dasar di SDN Malabar Kota Bogor. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 55-56.
- Anjani, A. Y. (2021). Minat belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas V SD Negeri 107826 Pematang Sijonam tahun ajaran 2020/2021. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 2(1), 2.
- Asmiati, d. (2022). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan studi anak pada masyarakat nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786.
- Astari, N. M., & Efelina, V. (2021). Penerapan metode participatory rural appraisal (PRA) pada susu kedelai di Desa Kutagandok. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 164-176.
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 66-67.
- Efendi, S., Sriyana, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107-111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran bagi remaja. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 64-80.
- Enderwati, E. T., & Ekawarti, Y. (2021). Efektifitas penggunaan sosial media Tik Tok sebagai media promosi ditinjau dari perspektif buying behaviors. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 4(1), 112-120.
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23-32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Hartanti, D. Y., & Sutrawati, M. (2021). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui produksi dan pemasaran susu kedelai. *Tribute: Journal of Community Services*, 2(2), 71-77.

- Lestari, M. d. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Kasus pada remaja di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(7), 3.
- Najah, N. (2022). Verbal bullying siswa sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Education*, 8(3), 1187.
- Nugroho, T. A., & Azzahra, F. C. (2022). Pemanfaatan Instagram sebagai media promosi social commerce usaha bro. do. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 136-149.
- Oknaryana, d. O. (2022). Pengaruh minat belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 258-259.
- Panigoro. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(1), 79-91.
- Permadi, R. N., Sari, M. R., & Prawitasari, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai platform utama pemasaran produk UMKM. *Avant Garde*, 10(1), 15.
- Praxis. (2022). Permasalahan anak pendek (stunting): Stunting problems (A literature review). *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1-4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon> - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017
- Puspasari, H. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 1-24 bulan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5061. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4363>
- Rahmah, Z. Z., Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., & Rahmah, M. (2022). Strategi peningkatan pemasaran melalui media sosial terhadap UMKM di Desa Kintelan (Studi kasus UMKM di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto). *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 141-152.
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Rozinah, S., & Meiriki, A. (2020). Pemanfaatan digital marketing pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 3(2).
- Safitri, D., & Faddila, S. P. (2023). Pemanfaatan website sebagai media informasi dan promosi UMKM susu kedelai Desa Sampalan. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 4244-4250.
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis penyebab kejadian stunting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840-3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Solahudin, D. D. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1405.
- Sofyan, F. A. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner*, 1(4), 501-502.

- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Optimalisasi digital marketing dalam meningkatkan branding pada UMKM tempe Mbah Mul di Desa Purwotani. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 5949-5956.
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis faktor penyebab kejadian stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8-12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Wardani, P. (2023). Pemanfaatan sosial media untuk promosi usaha kuliner. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah alternatif: Indeks stunting sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita stunting di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21-30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- Wartika, I. M. B. L. P., Mahendra, A. A. P. P., Wirawan, I. P. A., Mahyuni, L. P., & Wirsu, I. N.